

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025

Delia Noerhayati¹, Rosmini Ramli²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani

rosmini.ramli@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

The adoption of sustainable finance in the banking sector is evolving through increased disclosure of carbon emissions, the implementation of green credit, and the strengthening of corporate capacity. However, these developments have not yet been accompanied by improved financial performance. Therefore, the relationship between these three factors and financial performance requires further empirical research. This study aims to analyse the impact of carbon emission disclosure, green credit, and firm size on financial performance. The quantitative methodology employs a causal-associative research design and utilises secondary data. Purposive sampling was used to select the sample, resulting in 15 companies and 90 observation in total. Data analysis was conducted using panel data regression with the random effects model (REM). The results indicate that carbon emission disclosure and firm size have a positive effect on financial performance, whereas green credit shows no significant effect. These findings suggest that improving financial performance requires greater transparency in carbon emission disclosure and firm than the implementation of green financing, whose economic benefits tend to materialise in the long term. This study is expected to enrich the empirical evidence regarding the determinants of banking financial performance serving as a reference for the development and implementation of sustainable finance in Indonesia.

Keywords : *Carbon Emission Disclosure, Green Credit, Firm Size, Financial Performance, Return on Assets.*

ABSTRAK

Penerapan keuangan berkelanjutan pada sektor perbankan terus mengalami perkembangan melalui peningkatan *Carbon Emission Disclosure*, implementasi *Green Credit*, serta penguatan kapasitas perusahaan. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, sehingga hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kinerja keuangan masih memerlukan pembuktian empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif kausal dan memanfaatkan data sekunder. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 90 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Green Credit* tidak menunjukkan adanya pengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan emisi karbon dan kapasitas perusahaan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan implementasi pembiayaan hijau yang manfaat ekonominya cenderung terealisasi dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai determinan kinerja keuangan perbankan serta menjadi referensi dalam pengembangan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci : Pengungkapan Emisi Karbon, Kredit Hijau, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Laba atas Aset.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim yang dipicu oleh peningkatan emisi karbon telah berkembang menjadi isu global yang mendorong berbagai negara untuk mempercepat implementasi pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif internasional, seperti *Paris Agreement*, *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan target *Net Zero Emission* (NZE), yang menempatkan pengurangan emisi karbon sebagai salah satu prioritas dalam agenda pembangunan. Upaya mencapai target tersebut tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan dukungan sektor keuangan dalam mengarahkan pembiayaan kepada kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan, melalui mekanisme penyaluran modal, penyediaan akses pendanaan, serta dukungan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, sektor keuangan berperan penting dalam mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Caldecott et al., 2026). Sejalan dengan hal tersebut, *International Energy Agency* (IEA, 2021) menegaskan bahwa keterlibatan aktif lembaga keuangan dalam pembiayaan proyek dan investasi ramah lingkungan merupakan faktor penting dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Dalam konteks tersebut, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mendukung pembiayaan pembangunan berkelanjutan (UU No. 10 Tahun 1998). Peran tersebut diwujudkan melalui peningkatan transparansi informasi lingkungan melalui *Carbon Emission Disclosure* (CED), penerapan *Green Credit* sebagai pembiayaan bagi kegiatan usaha yang berorientasi pada prinsip ramah lingkungan, serta penguatan kapasitas perusahaan yang tercermin dari *Firm Size*. *Carbon Emission Disclosure* menunjukkan komitmen perbankan dalam mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon, risiko dan peluang perubahan iklim, konsumsi energi, serta upaya pengurangan emisi sebagai bagian dari implementasi praktik keberlanjutan. Pengungkapan tersebut tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga membantu mengurangi risiko reputasi, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta menjadi investasi jangka panjang yang berpotensi mendukung peningkatan kinerja keuangan (Emmanuel et al., 2024). Sementara itu, *Green Credit* mencerminkan implementasi keuangan berkelanjutan melalui penyaluran pembiayaan kepada proyek-proyek hijau yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan (Danye, 2020; Sutrisno et al., 2024). Di samping itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kapasitas operasional yang lebih baik. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan perusahaan, termasuk pengelolaan lingkungan secara optimal (Ernawati & Santoso, 2021). Ketiga aspek tersebut

diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Di Indonesia, peran strategis perbankan dalam mendukung keberlanjutan semakin diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta Roadmap Keuangan Berkelanjutan Indonesia Tahap II Tahun 2021-2025. Regulasi tersebut mendorong lembaga perbankan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) ke dalam aktivitas operasional maupun kebijakan pembiayaannya. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi aspek yang penting dalam menilai keberhasilan perusahaan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi sekaligus mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan serta menciptakan nilai bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2022). Bagi sektor perbankan, kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung fungsi intermediasi secara berkelanjutan (Ozili, 2021). Dengan demikian, keberhasilan implementasi praktik keuangan berkelanjutan tidak hanya tercermin dari penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Namun demikian, kondisi empiris pada sektor perbankan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut. Berdasarkan data perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025, *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan mengalami penurunan pada periode 2023 hingga 2025 sebesar 0,13%. Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh meningkatnya beban bunga, penurunan *Net Interest Margin* (NIM), peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) yang mendorong kenaikan beban pencadangan, serta pertumbuhan aset yang belum diikuti oleh peningkatan laba secara proporsional sehingga efisiensi pemanfaatan aset mengalami penurunan.

Perkembangan variabel independen menunjukkan dinamika yang berbeda. *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Firm Size* menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Secara teoritis, peningkatan *Carbon Emission Disclosure* dapat meningkatkan legitimasi, reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Sementara itu, peningkatan *Firm Size* mencerminkan bertambahnya aset dan kapasitas perusahaan yang mampu memperluas akses pendanaan, termasuk untuk mendukung pembiayaan proyek yang berorientasi pada keberlanjutan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi lain, *Green Credit* menunjukkan pola yang berfluktuasi sehingga mengindikasikan bahwa implementasi pembiayaan hijau pada sektor perbankan belum berlangsung secara

konsisten karena masih dipengaruhi oleh dinamika permintaan pembiayaan hijau, kebijakan penyaluran kredit, serta kesiapan sektor usaha dalam memenuhi kriteria pembiayaan berkelanjutan. Namun demikian, perkembangan ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perbankan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kondisi empiris, karena secara teoritis *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh masih beragam. Pada variabel *Carbon Emission Disclosure*, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Maryanti et al., 2025; Putri & Paramita, 2025), sebaliknya, Syafitri et al. (2025) menemukan pengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ladista et al., 2023; Fauziah & Puspita, 2024; Safutri et al., 2023) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel *Green Credit*, yang dalam beberapa penelitian terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Danye, 2020; Xi et al., 2022; Sutrisno et al., 2024; Khoirunnisa et al., 2024; Mustika et al., 2025), sedangkan penelitian lainnya menunjukkan adanya pengaruh negatif (Viverita, 2023). Demikian pula pada variabel *Firm Size*, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Septiani & Wahyuni, 2023; Ghofar et al., 2025), sebaliknya, Risna & Putra (2021) menemukan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2020; Jessica & Triyani, 2022; Estiasih et al., 2024) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan masih belum mencapai kesimpulan yang konsisten. Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, kajian terdahulu juga masih menunjukkan keterbatasan pada objek dan konteks penelitian. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Keterbatasan tersebut tercermin dari karakteristik objek penelitian yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure* umumnya dilakukan pada perusahaan sektor energi, manufaktur, industri, bahan baku, maupun perusahaan dengan tingkat emisi karbon tinggi (Safutri et al., 2023; Maryanti et al., 2025; Dewi, 2025; Lina, 2025). Sementara itu, penelitian pada sektor perbankan masih relatif terbatas dan sebagian besar dilakukan di luar Indonesia, seperti pada industri perbankan di Nigeria (Emmanuel et al., 2024). Penelitian mengenai *Green Credit* juga didominasi oleh objek perbankan di China dan perusahaan pada sektor konstruksi hemat energi (Danye, 2020; Gao & Guo, 2022; Li & Lu, 2022), sedangkan penelitian di Indonesia masih terbatas dan umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat (Viverita, 2023;

Sutrisno et al., 2024). Selain itu, penelitian mengenai *Firm Size* lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, BUMN, maupun perusahaan di kawasan ASEAN (Kurniawati et al., 2020; Fatimah & Annisa, 2023; Ghofar et al., 2025), sehingga bukti empiris pada sektor perbankan Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuannya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan memiliki *social contract* dengan masyarakat sehingga dituntut untuk beroperasi secara bertanggung jawab, termasuk dalam aspek lingkungan.

Dalam konteks perubahan iklim, *Carbon Emission Disclosure* merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon, strategi pengurangan emisi, serta upaya mitigasi perubahan iklim. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, pengungkapan informasi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap perlindungan lingkungan sehingga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat, investor, dan regulator. Peningkatan legitimasi diharapkan mampu memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi risiko nonkeuangan, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa *Carbon Emission Disclosure* merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang diperkenalkan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), seperti investor, kreditur, pemerintah, nasabah, karyawan, dan masyarakat. Keberlangsungan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui aktivitas bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam konteks sektor perbankan, *Green Credit* merupakan salah satu bentuk implementasi tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder melalui penyaluran pembiayaan kepada kegiatan usaha yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, penerapan *Green*

Credit mencerminkan komitmen perbankan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap praktik keuangan berkelanjutan. Komitmen tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi bank, serta mendorong dukungan dari investor, nasabah, dan regulator. Dukungan tersebut pada akhirnya dapat memperluas peluang pendanaan, meningkatkan kualitas hubungan dengan stakeholder, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa implementasi *Green Credit* merupakan strategi perbankan dalam memenuhi kepentingan stakeholder yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Signaling Theory

Penelitian *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal tersebut menjadi dasar bagi investor dalam menilai kualitas, prospek, dan tingkat risiko perusahaan sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Dalam konteks penelitian ini, *Firm Size* merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan sinyal mengenai kapasitas dan stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, kapasitas operasional, serta akses pendanaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan berskala kecil. Berdasarkan *Signaling Theory*, ukuran perusahaan yang besar dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan menciptakan nilai ekonomi. Persepsi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat akses terhadap sumber pendanaan, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa *Firm Size* merupakan salah satu sinyal yang dapat mencerminkan kualitas dan prospek perusahaan sehingga berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kondisi kesehatan dan keberlanjutan perusahaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Yulianti & Ramli, 2025).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Carbon Emission Disclosure

Carbon Emission Disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan dengan menyampaikan data terkait emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan ini diukur menggunakan indeks pengungkapan, yaitu rasio antara jumlah item emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item pengungkapan yang seharusnya disajikan, yang mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh *Carbon Disclosure Project* (Putri & Paramita, 2025).

Menurut penelitian Choi dkk., (2013), pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan 18 indikator yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu: (1) perubahan iklim (*climate change/CC*), (2) emisi gas rumah kaca (GHG), (3) konsumsi energi (*energy consumption/EC*), (4) pengurangan emisi dan biaya (*reduction and cost/RC*), (5) akuntabilitas emisi karbon (*accountability of carbon emission/ACC*).

$$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

CED = pengungkapan emisi karbon / *Carbon Emission Disclosure*

$\sum di$ = total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Green Credit

Green Credit merupakan kebijakan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor atau kegiatan usaha yang berorientasi pada prinsip ramah lingkungan sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, *Green Credit* diprosikan menggunakan *Green Loan Ratio* (GLR), yaitu rasio yang mengukur proporsi pembiayaan hijau terhadap total kredit yang disalurkan bank pada periode tertentu (Danye, 2020). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana komitmen perbankan dalam mengalokasikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang berkelanjutan serta mendukung transformasi menuju ekonomi hijau (Sutrisno et al., 2024).

$$GLR = \frac{\text{Green Loan}}{\text{Total Loan}}$$

Firm Size

Firm Size merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, kapasitas operasional, serta akses pendanaan yang lebih baik sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sartono, 2016). Dalam penelitian ini, *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset), karena proksi tersebut mampu menggambarkan skala perusahaan dan banyak digunakan dalam penelitian keuangan.

$$Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Hubungan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara *Carbon Emission Disclosure* dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975). Pengungkapan emisi karbon mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Transparansi tersebut dapat meningkatkan legitimasi perusahaan, memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta mengurangi risiko non-keuangan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian (Triasma & Sari, 2025; Maryanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H1 : *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Green Credit* terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara *Green Credit* dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984). Penyaluran *Green Credit* mencerminkan komitmen perbankan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui pembiayaan yang mendukung kegiatan usaha berorientasi pada keberlanjutan. Penerapan *Green Credit* berpotensi meningkatkan kualitas portofolio kredit, menurunkan risiko kredit, membuka peluang bisnis baru, serta memperkuat reputasi bank sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian (Gao & Guo, 2022; Khoirunnisa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Green Credit* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H2 : *Green Credit* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hubungan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara *Firm Size* dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* (Spence, 1973). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas, stabilitas, dan prospek perusahaan yang menjadi sinyal positif bagi investor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, memperoleh manfaat *economies of scale*, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta mampu meningkatkan efisiensi operasional dan investasi pada teknologi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan kinerja keuangan. Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian (Septiani & Wahyuni, 2023; Rahmadita & Amri, 2024; Salsabila et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:
H3 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal serta metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report*, *Sustainability Report*, dan laporan keuangan 15 perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025, sehingga diperoleh 90 unit observasi. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Perusahaan Perbankan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2020
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan audited secara lengkap pada periode 2020-2025
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan *sustainability report* dalam kurun waktu 5 tahun periode 2020-2025
4. Perusahaan perbankan yang menyajikan data terkait pembiayaan hijau (*green loan* atau KKUB) secara lengkap

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 90 unit observasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 13 dengan metode regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio

	Y_ROA	X1_CED	X2_GC	X3_FZ
Mean	0.017824	0.600611	0.210956	33.33614
Median	0.017450	0.667000	0.201000	33.00750
Maximum	0.040800	1.000000	0.649000	35.57900
Minimum	0.000300	0.056000	0.010000	31.42900
Std. Dev.	0.009807	0.257466	0.143423	1.086564
Skewness	0.172188	-0.505936	1.229818	0.567539
Kurtosis	2.815438	2.213818	4.876036	2.270955
Jarque-Bera	0.572466	6.157378	35.88497	6.824660
Probability	0.751088	0.046020	0.000000	0.032964
Sum	1.604200	54.05500	18.98600	3000.253
Sum Sq. Dev.	0.008560	5.899689	1.830756	105.0753

Observations 90 90 90 90

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder yang diproses, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis dekriptif menunjukkan bahwa terdapat 90 data yang diamati pada masing-masing variabel yang diteliti. Pada variabel Y yang diprosisikan oleh *Return on Asset* (ROA), memiliki rata-rata sebesar 0.017824, nilai median sebesar 0.017450, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.040800, nilai terendah (minimum) sebesar 0.000300 dan nilai standar deviasi sebesar 0.009807.
2. Variabel X1 yaitu *Carbon Emission Disclosure* (CED) menunjukkan rata-rata sebesar 0.600611, nilai median sebesar 0.667000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.056000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.257466.
3. Variabel X2 yaitu *Green Credit* (GC) menunjukkan rata-rata sebesar 0.210956, nilai median sebesar 0.201000, nilai maksimum sebesar 0.649000, nilai minimum sebesar 0.010000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.143423.
4. Variabel X3 yaitu *Firm Size* (FZ) menunjukkan rata-rata sebesar 33.33614, nilai median sebesar 33.00750, nilai maksimum sebesar 35.57900, nilai minimum sebesar 31.42900 dan nilai standar deviasi sebesar 1.086564.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian pemilihan model disajikan sebagai berikut:

Tes Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut hasil pengujian pemilihan model:

Chow Test

Tabel 2. Hasil Tes Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.891873	(14,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.516909	14	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima sehingga model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang paling tepat.

Hausman Test

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.997507	3	0.8019

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8019, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan keputusan yang berbeda, sehingga diperlukan pengujian lanjutan menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat.

Lagrange Multiplier Test

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test Results

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.28928 (0.0000)	0.141463 (0.7068)	50.43075 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima sehingga *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Classic Assumption Test

(Ghozali Imam, 2021) menyatakan bahwa uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi tidak diperlukan pada *Random Effect Model* (REM) karena estimasi model menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Regression Data Panel

Pengujian terhadap Hipotesis

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.155912	0.051927	-3.002536	0.0035	
X1_CED	0.006173	0.003077	2.006338	0.0480	*
X2_GC	0.002029	0.009213	0.220267	0.8262	
X3_FZ	0.005088	0.001590	3.199594	0.0019	*

Keterangan : * = Berpengaruh

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berikut persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,155912 menunjukkan bahwa apabila variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Green Credit* (GC), dan *Firm Size* (FZ) diasumsikan bernilai tetap atau sama dengan nol, maka *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar -0,155912.
2. Koefisien *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar 0,006173 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Carbon Emission Disclosure* diperkirakan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,006173, dengan asumsi variabel *Green Credit* dan *Firm Size* tetap atau konstan.
3. Koefisien *Green Credit* (GC) sebesar 0,002029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Green Credit* diperkirakan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,002029, dengan asumsi variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size* tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien *Firm Size* (FZ) sebesar 0,005088 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Firm Size* diperkirakan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,005088, dengan asumsi variabel *Carbon Emission Disclosure* dan *Green Credit* tetap konstan.

Uji Parsial (Uji-T)

Hasil uji hipotesis melalui uji t dan uji F menggunakan pendekatan uji satu arah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.155912	0.051927	-3.002536	0.0035
X1_CED	0.006173	0.003077	2.006338	0.0480
X2_GC	0.002029	0.009213	0.220267	0.8262
X3_FZ	0.005088	0.001590	3.199594	0.0019

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berikut hasil pada tabel di atas yaitu:

1. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0480 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,006173. Maka H1 diterima, artinya *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel *Green Credit* (GC) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,8262 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002029. Maka H2 ditolak, artinya *Green Credit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Variabel *Firm Size* (FZ) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0019 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,005088. Maka H3 diterima, artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	7.999939
Prob(F-statistic)	0.000092

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai prob (*F-statistic*) sebesar $0.000092 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka secara simultan *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.218181
Adjusted R-squared	0.190908

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0.190908 artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19,09% dan sisanya sebesar 80,91% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon pada sektor perbankan, semakin mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan secara transparan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen

tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga memperkuat reputasi perusahaan. Meningkatnya reputasi dan kepercayaan tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh akses pendanaan yang lebih baik, mengurangi risiko non-keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya mendukung peningkatan laba perusahaan yang tercermin pada meningkatnya *Return on Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan *Legitimacy Theory* (Dowling & Pfeffer, 1975) yang menyatakan bahwa perusahaan memperoleh legitimasi melalui kesesuaian aktivitasnya dengan harapan masyarakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Triasma & Sari, 2025; Maryanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Credit* terhadap Kinerja Keuangan

Green Credit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran *Green Credit* belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pembiayaan hijau pada perusahaan perbankan masih memerlukan waktu agar manfaat ekonominya dapat dirasakan. Selain itu, proporsi penyaluran kredit hijau yang masih relatif terbatas serta proses implementasi yang belum optimal menyebabkan manfaat *Green Credit* belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Temuan ini belum sejalan dengan *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984) yang menjelaskan bahwa pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan melalui penerapan praktik keberlanjutan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Viverita (2023) yang menyatakan bahwa *Green credit* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Firm Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perbankan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, kapasitas operasional yang lebih kuat, serta akses pendanaan yang lebih luas. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat *economies of scale*, meningkatkan efisiensi operasional, serta melakukan investasi pada teknologi dan inovasi yang mendukung produktivitas perusahaan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba sehingga berdampak pada meningkatnya *Return on Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Septiani & Wahyuni, 2023;

Ghofar et al., 2025) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan dan karakteristik perusahaan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Carbon Emission Disclosure* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa transparansi pengungkapan emisi karbon serta kapasitas perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendukung peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, *Green Credit* belum memberikan dampak finansial secara langsung dan diperkirakan masih memerlukan waktu serta konsistensi penerapan agar manfaatnya dapat dirasakan. Meskipun demikian, secara simultan *Carbon Emission Disclosure*, *Green Credit*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh kombinasi praktik keberlanjutan dan kondisi aset perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa transparansi informasi lingkungan, implementasi pembiayaan hijau, dan kapasitas perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dengan periode pengamatan tahun 2020-2025 pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek maupun periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti *Good Corporate Governance*, likuiditas, leverage, maupun risiko kredit agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2025). *Carbon Emission Disclosure*, Environmental Performance, and Firm Value: The Role of Financial Performance Declaration of conflict of interest: non declared. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 70–86. <https://doi.org/10.23887/jia.v10i1.55>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company *Carbon Emission Disclosures*. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Ben-Amar, W., & McIlkenny, P. (2023). Board Effectiveness and the Voluntary Disclosure of Climate Change Information. *Business Strategy and the Environment*, 24(8), 704–719. <https://doi.org/10.1002/bse.1840>
- Brigham, E. (2017). *Frequently Used Symbols*.

- Caldecott, B., Clark, A., Harnett, E., & Liu, F. (2026). How sustainable finance creates impact: Transmission mechanisms to the real economy. *Review of World Economics*, 162(1), 87–119. <https://doi.org/10.1007/s10290-024-00541-9>
- CDP. (2020). *Climate change report carbon disclosure project*.
- Citra Triasma, R. S. (2025). The impact of *Carbon Emission Disclosure* on corporate reputation and financial performance. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 1(3), 13–24. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v1i3.564>
- Danye, H. (2020). Research on the impact of *Green Credit* on profitability of commercial banks in China. *E3S Web of Conferences*, 214. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021403008>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Nomor 1).
- Emmanuel, Y. L., Doorasamy, M., Kwarbai, J. D., Kolawole, P., Otekunrin, A. O., & Osakede, U. A. (2024). Relationship of Environmental Disclosure of Renewable Energy, Carbon Emissions, Waste Management, Water Consumption, and Banks' Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 584–593. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15488>
- Fatimah, S. N., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1629>
- Fauziah, D. A., & Puspita, D. A. (2024). The Effect of *Carbon Emission Disclosure* and Environmental Costs On Financial Performance with Environmental Performance as a Moderating Factor. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 202–211. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.70299>
- Gao, X., & Guo, Y. (2022). The *Green Credit* Policy Impact on the Financial Performance of Commercial Banks: A Quasi-Natural Experiment from China. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9087498>
- Ghofar, A., Kusumadewi, A. W., & Widiastutik, R. N. (2025). Synergy of Digitalization and *Firm Size* to Optimize Financial Performance: An Empirical Study of Three Asean Countries. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 302–318. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.39792>
- Houston, B. (2021). *Fundamentals of financial management*.
- Inka Pratiwi Khoirunnisa, Ninik Anggraini, & Fitria Magdalena Suprpto. (2024). Pengaruh GCG, CSR, dan Kredit Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 42–54. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i4.491>

- Ira Ardianing Saputri, S. S. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 117–132. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Komang Pande Rita Septiani, M. A. W. (2023). Pengaruh corporate social responsisbility, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *VJRA*, 12(2).
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Maryanti, E., Biduri, S., & Maya Kumala Sari, H. (2025). *Carbon Emission Disclosure*, Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja. *Owner*, 9(1), 290–302. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484>
- Mustika, V. M., Putri, S. A., Wahyuni, S., & Sari, D. M. (2025). *Green Credit*, Bank Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.18170>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Resilience for Quality Economic Recovery*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 1).
- Ozili, P. K. (2021). *Has financial inclusion made the financial sector riskier?* SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787988>
- Putri, A. A., & Paramita, V. S. (2025). The Effect of ESG Disclosure, Green Investment, and *Carbon Emission Disclosure* on the Value of Energy Companies in Indonesia: Analysis for the 2019-2023 Period. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(1), 16–33. <https://doi.org/10.61194/ijat.v3i1.406>
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-

2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8, 207–227. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>
- Risna, L. G., Aditya, R., & Putra, K. (2021). The effect of company size and leverage on company financial performance in automotive companies and components listed on the IDX. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Safutri, D., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Studi Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 273–293. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.25065>
- Salsabila, N., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 307. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.724>
- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Soffia Pudji Estiasih, Martha Suhardiyah, S. (2024). The Effects of Leverage, Firm Size, and Market Value on Financial Performance in Food and Beverage Manufacturing Firms. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 414–425. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024>
- Spence, M. (1973). *JOB MARKET SIGNALING*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). The Role of Green Credit in Bank Profitability and Stability: A Case Study on Green Banking in Indonesia. *Risks*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/risks12120198>
- Syafitri, N., Uzliawati, L., & Arifin, B. (2025). The effect of Carbon Emission Disclosure and green innovation on financial performance (energy and consumer non-cyclical companies listed on the IDX). *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 08(03), 334–347. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2025.8321>
- UNFCCC. (2022). *Enhanced Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia*.
- Viverita, F. V. (2023). Driving Profitability: Exploring The Impact of Diversifying Environmentally Friendly Project Credits on Bank Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 517–524. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.766>
- Xi, B., Wang, Y., & Yang, M. (2022). Green Credit, green reputation, and corporate financial performance: evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(2), 2401–2419. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15646-z>

- Yulianti, S., & Ramli, R. (2025). Pengaruh Green Investment dan Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance yang dimoderasi oleh Ownership Concentration: (Studi Pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 21–36.
- Zhou, X., Tang, X., & Zhang, R. (2020). Impact of green finance on economic development and environmental quality: a study based on provincial panel data from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(16), 19915–19932. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08383-2>